



**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE
AUDIT INDEPENDENT DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KETEPATAN WAKTU LAPORAN
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
INDUSTRIYANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi

Oleh :

**WISNU DWI ADRIAN
1715100287**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

Halaman Pengesahan

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT INDEPENDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022

NAMA : WISNU DWI ADRIAN
N.P.M : 1715100287
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 18 Mei 2024

DIKETAHUI



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.



Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si.

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Handriyani Dwilita, SE., M.Si.

PEMBIMBING II



Noviani, S.E., M.Si.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wisnu Dwi Adrian
NPM : 1715100287
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Independent Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



Maret 2024

Wisnu Dwi Adrian
1715100287

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wisnu Dwi Adrian
Tempat Tanggal Lahir : Kalimantan Barat, 08 September 1997
NPM : 1715100287
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Kapten Muslim Gg.Kesehatan Lr.Kasih Ibu
No. 16 D Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan ada lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Maret 2024

(Wisnu Dwi Adrian)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Independent dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022". Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kepemilikan institusional, komite audit independent dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 desember 2022. Penelitian ini menggunakan metode analisis pendekatan penelitian dengan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi tahun 2016. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci : **Kepemilikan Institusional, Komite Audit Independent, Ukuran Perusahaan, Ketepatan Waktu Laporan Keuangan**

ABSTRACT

This research is entitled "The Influence of Institutional Ownership, Independent Audit Committees and Company Size on the Timeliness of Financial Reports of Industrial Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022". This research aims to look at the influence of institutional ownership, independent audit committees and company size on timeliness financial reporting of industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange as of 31 December 2022. This research uses the analysis of research method with the 2016 version of SPSS (Statistical Program for Social Science). The results obtained from this research state that institutional ownership has no effect on integrity financial reports, the audit committee has a negative effect on the integrity of financial reports and company size has a negative effect on the integrity of financial reports.

Keywords : **Institutional Ownership, Independent Audit Committee, Company Size, Timeliness of Financial Reports.**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat mengajukan skripsi ini yang disusun guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan tugas akhir. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut: **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Independent dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini akan mengalami beberapa hambatan dan kesulitan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Dengan demikian, bantuan dan bimbingan dari semua pihak terkait sangat saya harapkan. Dengan segala hormat saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si., CIQaR., CIQnR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi
4. Ibu Handriyani Dwilita S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I (satu) yang sudah banyak membantu serta membimbing saya dengan sepenuh hati dan didikan yang sangat berarti bagi saya serta memberikan saran terhadap perbaikan skripsi saya

5. Ibu Noviani, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya
6. Seluruh Bapak/Ibu yang telah memberikan banyak pengajaran dan ilmunya di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (UNPAB)
7. Kepada kedua orang tua kandung saya tercinta, keluarga besar penulis yang telah memberikan perhatian dan kasih sayang yang tak terhingga baik material non material.

Disadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati menerima segala kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan dari skripsi ini.

Akhir kata, diharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Medan, Maret 2024
Penulis

Wisnu Dwi Adrian
1715100287

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRAC.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Batasan Masalah dan Perumusan Masalah.....	5
1.3.1. Batasan Masalah.....	5
1.3.2. Rumusan Masalah	5
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Tujuan Penelitian	6
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Kepatuhan (Compliance Theory).....	8
2.1.2 Teori Keagenan (Agency Theory).....	9
2.1.3 Laporan Keuangan	11
2.1.4 Kepemilikan Institusional.....	19
2.1.5 Komite Audit Independent.....	20
2.1.6 Ukuran Perusahaan.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Konseptual.....	26
2.4 Hipotesa Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Pendekatan Penelitian	30
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.2.1 Tempat Penelitian.....	30
3.2.2 Waktu Penelitian	30
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.4 Defenisi Operasionalisasi Variabel.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Teknik Analisa Data	33
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif	33

3.6.2 Regresi Linier Berganda	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	38
4.2 Hasil Uji Deskriptif.....	47
4.3 Regresi Linier Berganda	48
4.4 Pengujian Hipotesis	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Data Perusahaan yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Selama Tahun	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Skedul Penelitian	30
Tabel 3.1 Tabel Operationalisasi Variabel.....	32
Tabel 4.1 Tabulasi Data Penelitian	46
Tabel 4.2 Descriptive Statistics.....	47
Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji <i>Glejser Coefficients</i> ^a ..	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi : <i>Run Test</i>	49
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary ^b	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) ANOVA ^b	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah salah satu media komunikasi keuangan antara manajemen perusahaan dan stakeholder. Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh IAI, tujuan dari sebuah laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan berguna untuk investor dan potensi kreditur serta pengguna lain dalam membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis yang rasional. Oleh karena itu, informasi yang diberikan manajemen harus bersifat informatif dan terbuka atas semua informasi yang dituangkan dalam sebuah laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi suatu perusahaan karena memuat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal yang berkepentingan terhadap perusahaan sebagai pengambil keputusan, oleh karena itu ketepatan waktu (*timelines*) pelaporan keuangan sangat penting khususnya bagi perusahaan yang sudah go public, dimana diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Salah satu fungsi laporan keuangan adalah untuk menganalisis kinerja perusahaan sehingga bisa membuat prediksi tentang arah masa depan perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga akan diberikan kepada investor, yang nantinya menentukan apakah investor tertarik untuk menanam modal di perusahaan tersebut atau tidak. Informasi yang tidak disampaikan dengan

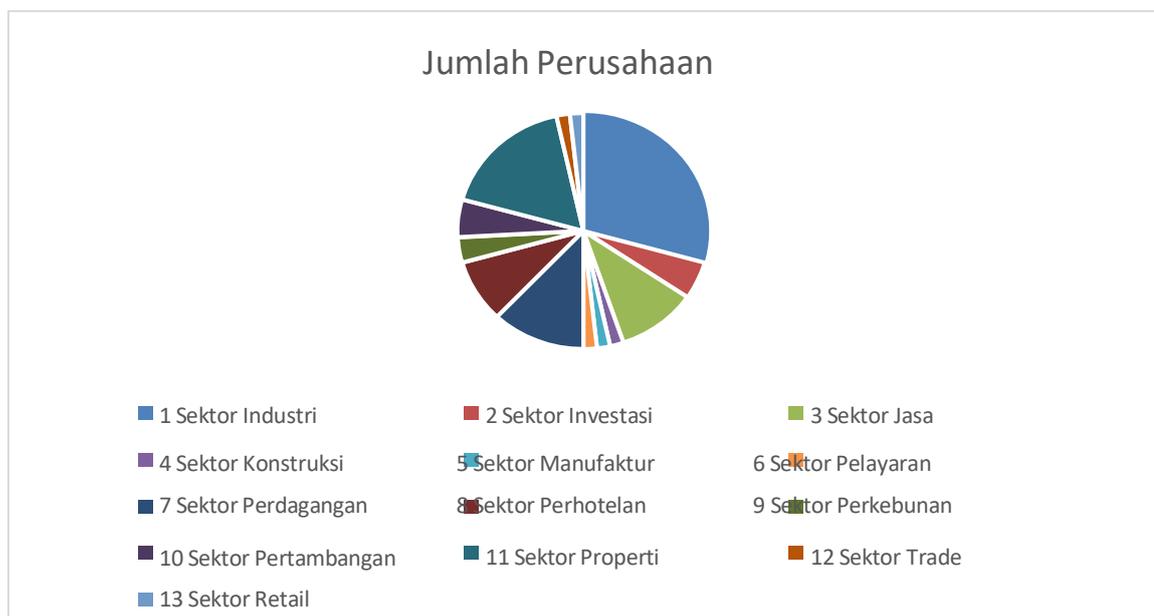
tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Selain itu, laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mengurangi resiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik adalah sebagai sinyal dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor (Raesya et al, 2013).

Peraturan mengenai waktu pelaporan keuangan di Indonesia diatur pada oleh Bapepam-LK pada peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan Bapepam-LK menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sampai saat ini belum mempengaruhi peraturan yang berlaku sebelumnya, sehingga peraturan yang digunakan masih menggunakan aturan yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK. (<https://www.ojk.go.id>).

Sesuai dengan peraturan tersebut, laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit laporan keuangan, harus disampaikan kepada Bapepam-LK Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-undang tersebut menyebutkan semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Bapepam-LK (OJK) sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bapepam-LK. Bagi perusahaan yang melanggar aturan tersebut akan dikenakan sanksi administrasi yang dapat berupa teguran tertulis, denda hingga penghentian sementara dari bursa (<https://www.ojk.go.id>).

Kenyataannya masih banyak perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masih tidak menjalankan peraturan yang telah ditetapkan. Pada akhir periode per 31 desember 2022, masih terdapat 62 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan tersebut dapat dilihat dari gambar yang disajikan dibawah ini:

Gambar 1.1 Data Perusahaan Yang Belum Menyampaikan Laporan Keuangan Selama Tahun 2022



Menyikapi hal tersebut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sendiri telah memberikan beberapa surat peringatan dan juga denda kepada perusahaan yang melanggar aturan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut didasarkan oleh beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam prosesnya.

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai sumber referensi dalam penelitian ini yang diantaranya adalah penelitian Marfuah & Sakilah (2021), Astusi & Nuryanto (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Kemudian dalam penelitian Muhtar & Sabrina (2019), Azhari & Nuryanto (2019), Marfuah &

Sakilah (2021) menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Dan pada penelitian Marfuah & Sakilah (2021), Astuti & Erawati (2018) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Namun hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Afriyeni & Marlius (2019),

Azhari (2019) & Nuryanto, Sanjaya & Wirawati (2016) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Demikian Astuti & Erawati (2018) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Akan tetapi hasil penelitian Suryani & Pinem (2018) mengatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi oleh profitabilitas, solvabilitas ukuran perusahaan, likuiditas, opini audit, ukuran KAP, internal auditor, komisaris independen, kualitas auditor. Sedangkan untuk variabel yang tidak mempengaruhi ketepatan waktu adalah kepemilikan institusional, komite audit independent, ukuran perusahaan, opini audit.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dan juga didasarkan pada fenomena gap yang ditemukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Independent Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah disebutkan diatas, berikut adalah identifikasi masalah pada penelitian ini:

1. Terdapat perusahaan yang belum menerbitkan laporan keuangan tepat waktu per 31 Desember 2022.
2. Terdapat perusahaan yang mendapatkan peringatan tertulis dari BEI tahun 31 Desember 2022.

1.3. Batasan Masalah dan Perumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah peneliti membatasi variabel yang akan diteliti hanya pada variabel kepemilikan institusional dan komite audit sebagai variabel bebas. Dan objek yang diteliti adalah perusahaan sektor industri. Sebagai sektor bidang yang paling banyak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah yang diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Apakah variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 desember 2022?
2. Apakah variabel komite audit independent berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 desember 2022?
3. Bagaimana hubungan antara variabel kepemilikan institusional, komite

audit independent dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 desember 2022?

4. Bagaimana hubungan antara variabel ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 desember 2022?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 desember 2022.
2. Untuk melihat pengaruh komite audit independent terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 31 desember 2022.
3. Untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 31 desember 2022.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat secara praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Pembangunan Pancabudi Medan diharapkan nantinya penelitian ini dapat menambah kepustakaan.
2. Bagi pembaca diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Maupun sebagai sarana dalam

menambah wawasan mengenai undang-undang peraturan penyampaian laporan keuangan yang ada di Indonesia.

1.5. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian, yakni penjelasan yang menunjukkan bahwa masalah penelitian yang dihadapi belum pernah dipecahkan oleh peneliti sebelumnya atau menunjukkan dengan tegas perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Penentuan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.” Unsur validitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Objek Penelitian:** Pada penelitian terdahulu objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini, objek yang diteliti adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. **Metode Penelitian:** Pada penelitian terdahulu metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis fundamental.
3. **Grand Theory Penelitian:** Penelitian terdahulu hanya menggunakan teori keagenan. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua grand teori yaitu teori keagenan dan teori kepatuhan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan antara 2 pihak yang pertama pemilik (*principal*) dan yang kedua manajemen (*agent*). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Astria, 2011).

Kepemilikan dan pengendalian yang terpisah dalam suatu perusahaan adalah salah satu faktor yang memicu timbulnya konflik kepentingan yang bisa disebut dengan konflik keagenan atau (*agency theory*). Konflik keagenan timbul antara pihak yang memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda-beda dapat menyulitkan dan menghambat perusahaan dalam mencapai kinerja yang positif guna menghasilkan nilai untuk perusahaan itu sendiri dan juga bagi shareholders (Putra, 2012).

Teori keagenan menganalisis susunan kontraktual di antara dua atau lebih individu, kelompok atau organisasi. Salah satu pihak (*principal*) membuat suatu kontrak, baik secara implisit maupun eksplisit dengan pihak lain (*agents*) dengan harapan bahwa agen akan bertindak atau melakukan pekerjaan seperti yang diinginkan *principal* (Jensen and Meckling, 1976). Eisenhardt (1989) menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia guna menjelaskan tentang teori keagenan yaitu: manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*),

manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut, pimpinan sebagai manusia kemungkinan besar akan bertindak mengutamakan kepentingan pribadinya. Hal ini menimbulkan adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Principal* memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan mereka sedangkan *agent* memiliki kepentingan untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Konflik akan terus meningkat karena *principal* tidak dapat mengawasi aktivitas *agent* sehari-hari untuk memastikan bahwa *agent* telah bekerja sesuai dengan keinginan dari *principal*.

2.1.2 Kepemilikan Institutional

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Institusi merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham, sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggungjawab pada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan tersebut (Setiawan, 2019).

Monitoring yang dilakukan oleh pihak insitusi tentu lebih efektif dibandingkan oleh pihak individu karena institusi memiliki sumber daya dan kemampuan yang lebih besar sehingga mampu melakukan monitoring yang lebih kuat sehingga dengan adanya kepemilikan institusional perusahaan akan semakin terdorong untuk mengungkapkan informasi lebih segera untuk menghindari berkurangnya relevansi dari informasi tersebut. Karena institusi memantau secara Professional perkembangan investasinya maka tingkat pengendalian terhadap

tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi keuangan dapat ditekan.

Keberadaan institusi inilah yang mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan. Dengan adanya pengawasan dari pemilik institusi, manajemen dituntut harus mampu untuk menunjukkan perusahaan dengan kinerja yang baik. Upaya pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan berusaha melakukan tindakan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba yang optimal dan perlu memberikan informasi pengembangan serta kondisi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan untuk disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut.

Dengan adanya kepemilikan institusional maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar yaitu pihak institusi selaku investor untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan, sehingga dapat meminimalisir terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dipegang investor institusional dengan total saham beredar perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang aktif dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan perusahaan. Menurut Kepmenkeu Nomor 179/KMK.010/2010 tentang kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek. Benchmark kepemilikan institusional paling rendah sekitar 25% (dua puluh lima perseratus) saham dari perusahaan dan diperbaharui dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.20/POJK/2016 tentang perizinan perusahaan efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai informasi tersebut.

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan institusional dapat meningkatkan monitoring bagi perusahaan dan dengan adanya monitoring yang efektif dari pihak institusi ini maka pihak manajemen tentu akan terdorong untuk bekerja dengan lebih baik untuk menunjukkan kinerjanya.

2.1.3 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan semua transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan dengan seluruh pihak terkait dengan kegiatan usahanya dan peristiwa penting yang terjadi di perusahaan pada suatu periode tertentu. Jika informasi laporan keuangan ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja khususnya manajemen perusahaan untuk mengambil sebuah keputusan. Laporan keuangan adalah gambaran tentang harta, kewajiban dan laba atau rugi perusahaan (Maydiyanti et al., 2020; Saad & Abdillah, 2019).

Definisi laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia melalui “Standar Akuntansi Keuangan” (2012 : 1) dinyatakan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraf 7 adalah sebagai berikut : “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan. Laporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dengan berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan atau laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan

dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan, segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.Laporan keuangan merupakan gambaran mengenai aset, kewajiban, dan laba atau rugi suatu perusahaan (Maydiyanti et al., 2020; Saad & Abdillah, 2019).

Kinerja perusahaan diperlukan dalam memprediksi perusahaan kewaktu yang akan datang. Perubahan posisi keuangan bermanfaat untuk menilai aktivitas yang berkaitan dengan pendanaan, investasi, dan operasi perusahaan. Laporan keuangan yang memenuhi tujuan tersebut akan bermanfaat terhadap sebagian besar pengguna laporan keuangan. Meski demikian, mungkin beberapa pemakai tidak menemukan informasi yang diinginkan dalam suatu laporan keuangan.

Berdasarkan definisi laporan keuangan yang dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang mempunyai fungsi sebagai media informasi dan komunikasi antara pihak intern (perusahaan) dengan pihak ekstern atau pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan data atau laporan dari hasil kegiatan operasional perusahaan yang disajikan, dimana laporan keuangan tersebut mencakup dua daftar utama, yaitu neraca dan laba-rugi serta satu daftar tambahan yaitu laba ditahan.

2. Arti Penting Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen bersangkutan, sehingga bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambil keputusan ekonomi, yaitu mengenai informasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan yang sangat diperlukan untuk evaluasi atas kemampuan kinerja perusahaan. Pada dasarnya laporan keuangan tidak hanya

sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan dan menilai posisi keuangan perusahaan tersebut pada waktu tertentu, dimana dengan melakukan analisis laporan keuangan maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat mengambil dan menentukan suatu keputusan sesuai dengan kepentingannya. Menurut Kasmir (2011 : 18) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Pemilik perusahaan, berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya terutama untuk perusahaan yang dipimpinnya diserahkan kepada orang lain (perseroan), karena dengan laporan keuangan pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dalam memperoleh laba, karena kesuksesan seorang manajer biasanya dinilai dengan laba yang diperoleh.
- b. Manajer atau pimpinan perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru atau yang lalu maka manajer akan dapat menyusun rencana yang lebih baik dan memperbaiki sistem pengawasannya serta menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan alat bagi manajemen untuk mempertanggungjawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.
- c. Para investor, berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka ini menanamkan modalnya. Investor berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa yang akan datang dan perkembangan perusahaan selanjutnya untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

- d. Para kreditur dan bankers, sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlulah diketahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Posisi keuangan perusahaan peminta kredit akan dapat diketahui melalui penganalisaan laporan keuangan, sehingga dengan hasil analisis akan dapat diketahui apakah kredit yang akan diberikan cukup mendapat jaminan dari perusahaan, yang digambarkan pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.
- e. Pemerintah, dimana perusahaan tersebut berdomisili, sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan, juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian Perdagangan, dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.
- f. Karyawan, untuk mengetahui kemampuan perusahaan memberikan upah yang layak dan jaminan sosial yang lebih baik, serta menentukan langkahlangkah yang harus dilakukan sehubungan dengan kesejahteraan karyawan.
- g. Masyarakat, laporan keuangan dapat membantu masyarakat untuk mengetahui informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir serta aktivitas perusahaan.

3. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012 : 3) tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan suatu keputusan serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan

manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Selain itu, laporan keuangan juga bertujuan untuk :

- a. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya tentang aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Memberikan informasi keuangan kepada para pemakai laporan keuangan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- c. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan aktiva neto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- d. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- e. Memberikan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan.

Menurut “Standar Akuntansi Keuangan” (2012 : 5) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, terdapat empat karakteristik laporan keuangan, yaitu :

- a. Relevan, informasi relevan dengan kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan.
- b. Dapat dipahami, kualitas informasi penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dipahami oleh pemakainya.
- c. Keandalan, agar bermanfaat informasi memiliki kualitas keandalan dan bebas dari kesalahan; dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan.
- d. Daya banding, informasi yang lebih berguna apabila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dengan laporan keuangan dari

perusahaan lain pada periode yang sama.

4. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2011 : 11) laporan keuangan dipersiapkan dengan maksud untuk memberikan gambaran posisi dan laporan kemajuan (progress report) suatu perusahaan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan terdiri dari data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

- a. Fakta yang telah dicatat (Recorded Fact) Bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.
- b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (Accounting Convention and Postulate). Data yang dicatat berdasarkan prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan untuk keseragaman. Misalnya cara mengalokasikan biaya untuk persediaan alat tulis menulis, apakah harus dinilai menurut harga beli atau menurut nilai pasar pada tanggal penyusutan laporan keuangan.
- c. Pendapat pribadi Dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi dan dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan dan sudah menjadi standar praktik pembukuan, namun penggunaan dari konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. Misalnya cara-cara atau metode untuk

menaksir piutang yang tidak dapat tertagih, dan penentuan beban penyusutan serta penentuan unsur dari suatu aktiva tetap akan sangat bergantung pada pendapat pribadi manajemennya dan berdasarkan masa lalu.

Menurut Munawir (2010 : 9) ada beberapa keterbatasan dari laporan keuangan antara lain :

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik, pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara (Interim Report) dan bukan merupakan laporan final.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka rupiah yang pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunan menggunakan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah, oleh karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan dari waktu dan tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.
- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dinyatakan dengan satuan uang.

4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kieso et al dkk. (2018), perusahaan menyusun lima laporan keuangan dari data akuntansi yang telah diringkas (*summarizing*), yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Ditahan, dan Laporan Arus Kas. Pada umumnya jenis laporan keuangan yang

disusun oleh perusahaan sama hanya berbeda namanya saja dan disesuaikan dengan jenis bisnis yang dijalankan oleh perusahaan.

Berdasarkan PSAK Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan, Laporan Keuangan lengkap terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan. Lima jenis laporan keuangan tersebut yaitu:

1) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan Laba Rugi merupakan laporan yang berisi pendapatan dan beban dari kegiatan operasional perusahaan. Dari Laporan Laba Rugi ini dapat diketahui apakah suatu perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian. Selain itu juga Laporan Laba Rugi menginformasikan tentang pajak perusahaan, yang berguna untuk sarana manajemen dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan Laba Rugi terdiri dari Pendapatan, Beban, Harga Pokok Penjualan, Laba/Rugi perusahaan. Terdapat dua bentuk Laporan Laba Rugi, yaitu *Single Step* dan *Multiple Step*.

2) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan yang menginformasikan perubahan ekuitas/modal perusahaan dalam suatu periode. Laporan ini dipengaruhi oleh saldo laba/rugi beban operasi. Laporan Perubahan Ekuitas berisi aktivitas detail dari Saham Biasa, Saham Preferen, Akun Laba Ditahan, dan Perubahan Ekuitas pemilik yang tidak termasuk dalam Laporan Laba Rugi.

3) Neraca

Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan

pada akhir periode. Neraca terdiri atas harta perusahaan (sesuatu bernilai yang dimiliki perusahaan), *Liabilities* (kewajiban perusahaan), dan ekuitas pemilik (uang yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan), dengan besarnya harta sama dengan besarnya kewajiban ditambah modal.

4) Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan Arus Kas menginformasikan aliran kas perusahaan (kas masuk dan keluar) yang berasal dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan Arus Kas juga berfungsi sebagai standar dalam memprakirakan arus kas di periode selanjutnya.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan Atas Laporan Keuangan berisi penjelasan dari laporan posisi keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas dalam bentuk narasi atau pemisahan bagian yang terdapat laporan keuangan dan informasi tentang bagian yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.1.4 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin (KBBI, 2013). Menurut Lunenburg (2012) teori kepatuhan (*compliance theory*) adalah sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide-ide dari model klasik dan partisipasi manajemen. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas

laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan ini mengisyaratkan kepatuhan setiap pelaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Penyampaian laporan keuangan ke publik, perspektif instrumental menggambarkan bahwa insentif yang diperoleh perusahaan bila menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu yaitu respon baik publik terhadap perusahaan itu sendiri dan sebaliknya, sedangkan untuk perspektif yang kedua, seorang individu cenderung untuk mematuhi ketentuan dalam hal ini ketepatan waktu pelaporan keuangan karena dianggap sebagai suatu keharusan (*normative commitment through morality*) dan karena otoritas penyusun ketentuan tersebut untuk mendikte perilaku untuk melaporkan keuangannya tepat pada waktu yang telah ditentukan (*normative commitment through legitimacy*) dalam hal ini adalah Bapepam.

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan (Sulistyo, 2013).

2.1.5 Komite Audit Independent

Menurut Islahuzzaman (2012), menyatakan bahwa Auditor yang independen adalah auditor yang tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar

diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam audit. Independensi lebih banyak ditentukan faktor luar diri auditor.

Menurut keputusan Bapepam-LK Nomor IX.1.5 No. Kep-643/BL/2012 pengertian Komite Audit yaitu: Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit paling kurang terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar Emiten atau perusahaan Publik. Dewan Komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang memenuhi syarat yaitu bukan merupakan orang yang bekerja dan bertanggung jawab untuk memimpin dan mengawasi kegiatan perusahaan, tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung pada perusahaan, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan (anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan Pemegang Saham Utama Perusahaan), dan tidak memiliki hubungan usaha dengan perusahaan. Peran dan tanggung jawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standart

dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit. Berdasarkan hal tersebut, maka susunan komite audit yang dimiliki suatu perusahaan harus benar-benar dipertimbangkan. Seluruh anggota komite audit harus memiliki integritas dan kompetensi yang tinggi dalam bidangnya. Sehingga semakin baik kinerja dan ukuran susunan komite audit yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin baik pula ketepatan waktu yang dimiliki perusahaan guna menghindari keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset pada umumnya disebabkan karena anggapan manajer bahwa perusahaan yang dimiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relative stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga kebijakan perusahaan akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil, bagi investor kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek arus kas dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi regulator, akan berdampak terhadap besarnya pajak yang diterima dan efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dengan citra yang baik dan dikenal secara luas, akan cenderung mendorong persepsi manajemen perusahaan untuk berupaya menyampaikan laporan keuangan dengan sebaik mungkin termasuk dalam hal ketepatan waktu. Manajemen perusahaan akan berupaya mempertahankan citra positif yang dimiliki perusahaan, dan meminimalisir adanya ketidaktaatan terhadap undang-undang yang diberlakukan.

Selain itu, ukuran perusahaan yang tergolong dalam kategori *Big Firm* tentunya memiliki sumberdaya manusia yang cukup memadai, sehingga perusahaan dapat dengan mudah untuk mengumpulkan informasi dan menyusun data terkait aspek finansial maupun nonfinansial perusahaan. Dengan adanya hal tersebut, perusahaan akan lebih mudah untuk mengelola laporan keuangan dengan efektif. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa semakin besar

ukuran perusahaan maka akan semakin baik pula pengaruhnya dalam meminimalisir keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan.

UU No. 20 Tahun 2008 mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

Kategori ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional terbagi menjadi 3 jenis:

- a. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.
- b. Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp.1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar .
- c. Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil referensi yang didapat dari penelitian terdahulu, ada beberapa hal yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang bisa dilihat pada tabel berikut:

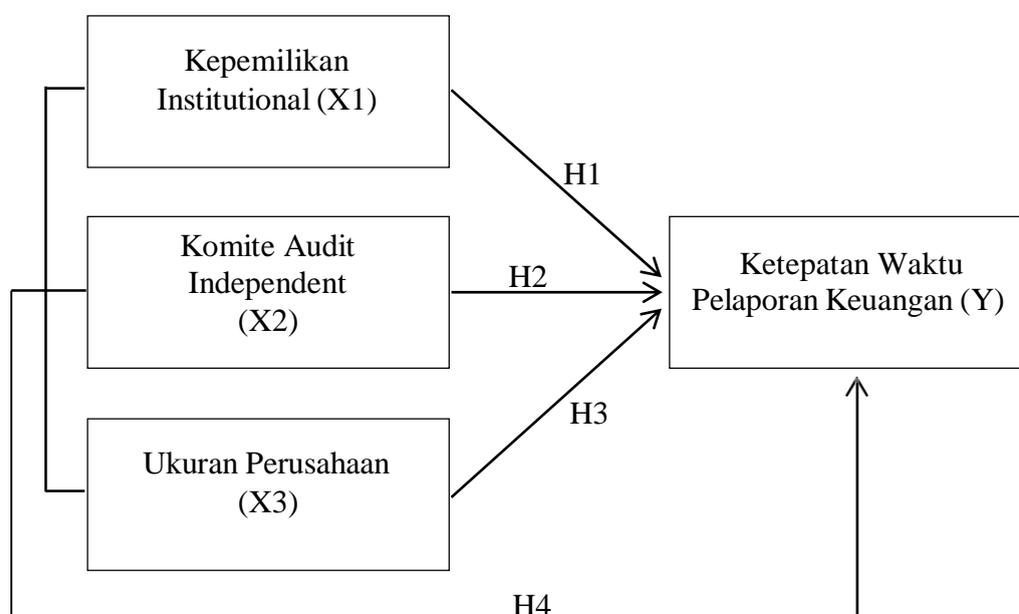
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil Penelitian
1	Vista Yulianti (2020)	Penentuan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Kualitas Auditor	Ketepatan Waktu Laporan Keuangan	Dari penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa umur perusahaan, struktur kepemilikan dan kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2	Rahayu Pangestudkk (2020)	Penentu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Subsektor Transportasi Terdaftar di BEI	rofitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Opini Audit	Ketepatan Waktu Laporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi oleh leverage dan opini audit, namun tidak dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan.
3	AM Maturidi (2019)	DETERMINAN KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DI INDONESIA (Studi Pada Perusahaan LQ 45, Periode Penelitian 2014 –	Leverage, Ukuran Perusahaan, Arus Kas, Pertumbuhan Dan Profitabilitas	Ketepatan Waktu Laporan Keuangan	Alat analisis yang digunakan adalah regresi Logistic, dengan hasil penelitian bahwa semua variabel leverage independen, ukuran perusahaan, arus kas, pertumbuhan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4	Daru Setio Atmoko (2020)	Karakteristik Perusahaan Dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia)	ROA, Leverage, Kepemilikan Internal, Dewan Direktur	Ketepatan Waktu Laporan Keuangan	Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan dewan komisaris berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan profitabilitas, leverage, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
5	Sukiantono Tang (2020)	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan	Struktur kepemilikan; reputasi kantor akuntan publik; pengalaman komite audit; auditor rotasi	Ketepatan Waktu Laporan Keuangan	Variabel ukuran perusahaan, laporan audit, dan rotasi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Struktur kepemilikan, reputasi KAP, dan komite audit mempunyai pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu. Namun variabel profitabilitas, leverage, dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penentuan waktu pelaporan keuangan.

Sumber: *Sinta.kemdikbud.go.id*

2.3 Kerangka Konseptual

Marselina (2014) menyatakan bahwa kerangka konseptual diharapkan mampu memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel yang akan diteliti. Atau dikatakan juga sebagai gambaran hipoetsa mengenai hubungan antara variabel yang ada pada penelitian. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel bebas adalah kepemilikan institusional (X1) dan komite audit independent (X2). Sedangkan yang merupakan variabel terikat adalah ketepatan pelaporan keuangan (Y). Berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dilihat bahwa kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesa Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yakni *hupo* dan *thesis*. *Hupo* adalah sementara, sedangkan *thesis* adalah pernyataan atau teori. Dapat disimpulkan arti hipotesis adalah pernyataan sementara. Inilah praduga peneliti terhadap masalah

penelitian. Hipotesis adalah dugaan, prediksi, atau jawaban sementara dari suatu permasalahan. Hipotesis lebih bersifat operasional dan siap diuji secara empiris dengan syarat variabel-variabelnya dapat diukur. Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah.

Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris yang terkumpul. Berdasarkan uraian mengenai hipotesis tersebut di atas, maka diperoleh hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Komite Audit Independent berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4: Kepemilikan Institusional, Komite Audit Independent, dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan (bersamaan) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif adalah metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2012:11) menyatakan bahwa penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan di bulan Juli Tahun 2022 sampai dengan selesai. Dengan perkiraan jadwal sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skedul Penelitian

No	Kegiatan	2022		2023												2024				
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Ok	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Riset awal/Pengajuan judul	■																		
2	Penyusunan Proposal		■	■	■															
3	Bimbingan Proposal				■	■														
4	Seminar Proposal						■													
5	Perbaikan Acc Proposal							■	■											
6	Pengolahan Data								■	■										
7	Penyusunan Skripsi									■	■									
8	Bimbingan Skripsi										■	■								
9	Seminar Hasil												■							
9	Sidang Meja Hijau																			■

Sumber: Data diolah Penulis, 2023

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan untuk mendukung variabel dalam penelitian ini adalah data skunder yang diperoleh pada laman www.bei.go.id.

3.4 Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015, h.38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Operasionalisasi variabel sangat diperlukan karena berguna untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3.2 Tabel Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Kepemilikan Institusional (X1)	Kepemilikan institusional merupakan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Setiawan, 2019).	Persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain	Nominal
2	Komite Audit <i>Independent</i> (X2)	Menurut keputusan Bapepam-LK Nomor IX.1.5 No. Kep-643/BL/2012 pengertian Komite Audit yaitu: Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam audit. Independensi lebih banyak ditentukan faktor luar diri auditor.	Jumlah komite audit	Nominal
3	Ukuran Perusahaan (X3)	Menurut Harahap (2011:23), ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aset perusahaan. Penggunaan total aset berdasarkan pertimbangan bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu. Uraian diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ditentukan melalui ukuran aset. Ukuran aset tersebut diukur sebagai logaritma dari total aset.	Ukuran Total Aset Perusahaan	Nominal

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan tahun 2022 yang berjumlah 62 perusahaan. Teknik pemilihan sample yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling* dengan melihat sektor perusahaan yang paling sering terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Pada penelitian ini didapat 17 perusahaan yang digunakan

sebagai sample penelitian, dan perusahaan tersebut diambil dari jenis perusahaan sektor industri sesuai dengan batasan penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian hipotesis dengan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi tahun 2016. Langkah dalam pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, (Sugiyono: 2015).

a. Uji Multikolonieritas

Menurut Sujarweni (2015:158) “Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model”. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1- 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2015:159) “Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya”. Untuk data time series

autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya crosssection jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain.

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti arti autokorelasi negatif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2015:159) “Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan keperiode pengamatan yang lain”. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot.

Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola.

d. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) “Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi

normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

3.6.2 Regresi Linier Berganda

Regresi Linear Berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh kepemilikan institusional dan komite audit independent terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Persamaan regresi menurut Sujarweni (2015:160) adalah: $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$

Di mana:

- Y = Ketepatan waktu pelaporan keuangan
- X1 = Kepemilikan institusional
- X2 = Komite Audit Independent
- b1 = Koefisien Kepemilikan institusional
- b2 = Koefisien Audit Independen
- a = Konstanta
- e = Error

Berikut adalah langkah-langkah uji regresi linier berganda:

a. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Sujarweni (2015:164) “Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui prosentasi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X)”. Jika R² semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R² semakin kecil, maka, prosentase perubahan variabel tidak bebas

(Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

b. Uji Signifikan (Uji F)

Menurut Sujarweni (2015:162) “Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X1, X2) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y)”. Langkah-langkah pengujiannya:

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif:

$H_0: \beta_i = 0$; Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X1, variabel X2 dan variabel X3 secara simultan terhadap variabel Y.

$H_a: \beta_i \neq 0$; Ada pengaruh signifikan antara variabel X1 dan variabel X2 dan variabel X3 secara simultan terhadap variabel Y.

Dengan $i = \{1,2\}$

2) Membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut:

a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas (Sig. F) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak atau dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap Y.

b) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai probabilitas (Sig. F) \geq (0,05) maka H_0 diterima atau dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y.

c. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sujarweni (2015:161) “Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X1) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y)”.

Langkah-langkah pengujiannya:

- 1) Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0: \beta_i = 0$; Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X1, variabel X2 dan variabel X3 secara parsial terhadap variabel Y.

$H_a: \beta_i \neq 0$; Ada pengaruh signifikan antara variabel X1, dan variabel X2 dan variabel X3 secara parsial terhadap variabel Y.

Dengan $i = \{1,2\}$

- 2) Membanding nilai T hitung dengan nilai T tabel yang tersedia pada taraf nyata ($\alpha/2=50\%/2=0,025$).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan industri merupakan suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggungjawab.

Perusahaan sektor industri di Indonesia sangat berperan penting dalam kegiatan pembangunan ekonomi nasional. Atas dasar hal tersebut, sudah sepantasnya jika perusahaan sektor industri di Indonesia bisa menyediakan laporan keuangan yang tepat waktu. Di Indonesia sendiri banyak sekali perusahaan sektor industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pada periode tahun 2022, terdapat 17 perusahaan industri yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan mereka, sehingga mendapatkan sanksi berupa surat peringatan dari BEI. Berikut profil singkat 17 perusahaan industri yang terlambat menyampaikan laporan keuangan periode 31 desember 2022.

1. PT Anugerah Kagum Karya Utama, Tbk

Merupakan sebuah perusahaan publik di Indonesia yang bergerak sebagai perusahaan investasi, terutama di anak usahanya yang bergerak dalam usaha properti.

2. PT Armidian Karyatama, Tbk

Merupakan perusahaan publik yang bergerak dalam bidang properti dan bermarkas di Maja, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1994 dan

tergabung dalam grup Hanson International. Perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.

3. PT Eterindo Wahanatama, Tbk

Merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit, industri Biodiesel dan perdagangan produk-produk kimia. Bidang usaha Perseroan meliputi bidang perdagangan umum, pemborongan bangunan, percetakan dan penerbitan serta periklanan, pengangkutan di darat, perindustrian, kehutanan, pertanian, peternakan, perkebunan berikut industri pengolahan dan perdagangannya, termasuk bidang usaha pertambangan dan perikanan, pemberian jasa, pergudangan, penyediaan bahan makanan, konpeksi, dan keagenan.

4. PT Jaya Trishindo, Tbk

Merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang angkutan udara komersial yang tidak terjadwal. Perusahaan ini menyediakan layanan helikopter di Indonesia untuk berbagai misi dari transportasi VIP, survei udara dan kargo eksternal jangka panjang.

5. PT Sky Energy Indonesia, Tbk

Merupakan perusahaan yang bergerak dalam pembuatan modul surya. Perusahaan juga menyediakan layanan teknis, seperti desain teknis, instalasi dan pemeliharaan pembangkit listrik tenaga surya dan jaringan tenaga surya untuk pelanggan mereka. PT Kertas Basuki Rahmat Indonesia, Tbk. Dimulai dari bisnis minyak bumi di bawah perusahaan PT Petroneks, dan berganti nama pada tanggal 9 April 1979 menjadi PT Indhasana, perusahaan ini telah dikenal dengan baik di kalangan industri kertas. Seiring dengan pertumbuhan dan

peluang bisnis perusahaan, PT Indhasana mengawali industri kertas dengan mengakuisisi dua pabrik kertas berlokasi di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Yaitu, PT Kertas Basuki Rahmat (KBR) yang berlokasi di Banyuwangi, dan PT Kertas Blabak (PT KBM) berlokasi di Magelang. Kedua perusahaan ini sekarang berada di bawah pengawasan PT Kertas Basuki Rahmat Indonesia (PT KBRI), yang sebelumnya bernama PT Indhasana. KBR memulai produksi pertama kali tahun 1969 yang merupakan pabrik pulp dan kertas terintegrasi. Pabrik kraft pulping berakhir pada tahun 1997 sedangkan PM1 secara berkesinambungan masih memproduksi kertas tulis/cetak dengan menggunakan bahan baku kertas bekas (waste paper).

Saat ini kapasitas produksi PM1 PT Kertas Basuki Rahmat (KBR) adalah sebesar 10.000 ton pertahun. Selain itu PT Kertas Basuki Rachmat juga membangun Paper Machine 2 (PM2) untuk memproduksi uncoated wood free paper dengan kapasitas 150.000 ton pertahun dengan menggunakan bahan baku pulp, namun akibat dampak krisis moneter Asia pada tahun 1998, mesin tersebut belum dapat dioperasikan, dan kini menunggu persiapan pengoperasiannya di pabrik kertas KBR Banyuwangi, Jawa Timur. Pabrik juga sudah dilengkapi dengan fasilitas seperti, instalasi pengolah air limbah (IPAL), sarana ibadah, sport center, dan juga perumahan untuk karyawan pabrik.

6. PT Kedawung Setia Industrial, Tbk

Adalah perusahaan manufaktur peralatan rumah tangga multinasional yang berkantor pusat di Surabaya, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1973. Perusahaan ini memproduksi berbagai jenis bahan rumah tangga. PT Kedawung Setia Industrial Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di

Indonesia yang utamanya bergerak dalam produksi kotak karton kemasan dan alat dapur enamel. Perusahaan juga memproduksi tikar polipropilen. Bisnisnya diklasifikasikan ke dalam tiga segmen operasi: peralatan rumah tangga enamel; boks karton kemasan bergelombang, dan lain-lain, yang terdiri dari produk seperti tikar polipropilen dan boks kemasan telur. Perusahaan ini memiliki fasilitas produksi di Kecamatan Karangpilang, Surabaya, Indonesia. PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial, anak perusahaannya, bergerak dalam produksi boks karton kemasan bergelombang dan baki telur.

7. PT Teguh Marine, Tbk (KPAL)

Adalah perusahaan pembuat kapal. Perusahaan yang didirikan pada awal tahun 2005 ini menawarkan jasa untuk industri maritim. Perusahaan telah merancang dan mengembangkan banyak kapal. Perusahaan ini menawarkan kapal tunda, kapal awak, kapal pendukung penyelam, kapal keruk, mesin berkecepatan tinggi, tangki pendarat, dan tongkang minyak self-propelled. Perusahaan ini melayani pelabuhan dan terminal, minyak dan gas lepas pantai, transportasi umum, serta pasar pertahanan dan keamanan di Indonesia.

8. PT Cottonindo Ariesta

Dari anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CPAS meliputi kegiatan industri farmasi untuk keperluan manusia, termasuk industri kapas untuk produksi kapas untuk kecantikan dan kesehatan serta produk berbahan dasar kapas. KPAS saat ini sedang mengembangkan produk dengan brand sendiri seperti Wellnes, Melrose, Cotta, Mawar dan Bobby. Selain itu, PT Cottonindo Ariesta juga menggandeng beberapa retail modern untuk mengembangkan produk private label seperti Indomaret, Alfamart, Borma,

Yogya, Carrefour, dll.

9. PT Grand Kartech, Tbk (KRAH)

Grand Kartech Tbk (KRAH) berdiri pada tanggal 18 Agustus 1990 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1991. Kantor pusat KRAH terletak di Jl. Rawa Bali II No. 7 Kawasan Industri Pulogadung Jakarta 13920. Sesuai anggaran dasar perusahaan, kegiatan KRAH bergerak di bidang perdagangan, jasa dan perindustrian.

Produk utama Grand Kartech adalah boiler yang digunakan di banyak industri antara lain minyak dan gas, makanan, perhotelan, otomotif, pertambangan dan lain-lain. Selain itu, KRAH juga menawarkan layanan pelanggan kepada pelanggannya.

10. PT Krakatau Steel, Tbk

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk didirikan pada tahun 1970 dengan nama PT Krakatau Steel sebagai kelanjutan dari Proyek Besi Baja Trikora yang diinisiasi oleh Presiden Soekarno. Pada tahun 1973, Perseroan, mulai memproduksi pipa spiral untuk pertama kalinya dengan spesifikasi ASTM A252 dan AWWA C200. PT Krakatau Steel (Persero) Tbk atau selanjutnya disebut “Perseroan” dalam Laporan Tahunan ini, merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang produksi baja dan beroperasi di Cilegon, Banten.

Cikal bakal pendirian Perseroan dimulai pada tahun 1960 atas gagasan Presiden Soekarno yang saat itu berkeinginan untuk memiliki pabrik baja yang mampu mendukung perkembangan industri nasional yang mandiri, bernilai tambah tinggi, dan berpengaruh bagi pembangunan ekonomi nasional. Hingga kemudian memasuki awal 1970-an, pembangunan Perseroan dilakukan sebagai

kelanjutan dari Proyek Besi Baja Trikora yang diinisiasi oleh Presiden Soekarno. Pada tahun 1973, Perseroan mulai memproduksi pipa spiral untuk pertama kalinya dengan spesifikasi ASTM A252 dan AWWA C200. Sejak tahun 1977, Perseroan memperoleh sertifikasi API 5L dan sejak 2009 juga telah meraih sertifikasi BC1.

Didukung oleh kemampuan teknis dan produktivitas yang tinggi, pada tahun 1993, Perseroan berhasil memperoleh Sertifikasi ISO 9001 yang kemudian diperbarui pada tahun 2003 melalui Sertifikasi ISO 9001:2000. Pada tahun 1997, wujud nyata atas komitmen kuat Perseroan terhadap aspek Keselamatan Kerja dan Kesehatan Lingkungan (K3L) dibuktikan melalui keberhasilan dalam memperoleh Sertifikasi ISO 14001 dari SGS International, yang kemudian dilakukan pembaharuan terhadap versi 2015 pada tahun 2017 oleh Sucofindo.

11. PT Eureka Prima Jakarta, Tbk

PT Eureka Prima Jakarta Tbk (LCGP) atau Eureka Land, didirikan pada tanggal 17 Mei 2004 dengan nama PT Laguna Cipta Griya Tbk. Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Perusahaan ini bergerak dalam bidang real estat dan pengembangan properti. Portofolionya mencakup warga Puri Krakatau Hijau dan Puri Cilegon Hijau. Perusahaan juga mengembangkan Eureka Land, sebuah kota mandiri dengan apartemen, SOHO, rumah sakit, kawasan komersial, pusat konvensi, perkantoran, dan hotel di Bambu Apus, Jakarta Timur. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Equity Tower lantai 19, Suite 19B SCBD Lot 9, Jakarta. PT Limas Indonesia Makmur, Tbk (LMAS).

12. Nipress, Tbk (NIPS)

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 24 April 1975 dan mulai beroperasi secara resmi ditahun 1975. Kantor pusat dan pabrik NIPS berlokasi di Jl. Narogong Raya Km.26 Cileungsi, Bogor, Jawa Barat 16710 – Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan NIPS mencakup seluruh bidang produksi baterai untuk segala keperluan, serta kegiatan terkait baterai lainnya. Produk utama Nipress adalah aki sepeda motor, aki mobil, dan aki industri (merek NS dan Maxlife).

13. PT Bunga Emas, Tbk (POLU)

Perusahaan manufaktur dan ekspor garmen yang didirikan pada tahun 1980. Perusahaan ini mengkhususkan diri pada pakaian kasual pria dan wanita serta pakaian tenun formal ringan dengan total kapasitas 8,5 juta potong per tahun. Sesuai anggaran dasar perusahaan, bidang kegiatan POLU adalah konveksi, perdagangan umum, meliputi ekspor, impor dan pengangkutan. Saat ini kegiatan utama POLU adalah pembuatan pakaian.

14. PT Sivani Makmur, Tbk

Didirikan awalnya dengan nama PT Super Indah Makmur pada 7 Juni 1985 , PT Super Indah memproduksi berbagai kemasan baik dari plastik, nilon, aluminium, cellophane, dan lainnya. Pada 3 Juni 1994, perusahaan ini (diberi kode emiten SIMA) resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dengan harga perlembar Rp 2.075/lembar dan melepas 14,29% sahamnya. Tidak lama setelah IPO, masuklah Van der Horst Ltd., sebuah perusahaan Singapura yang dimiliki oleh Johannes Kotjo bersama Bambang Trihatmodjo (sejak 1995). Kotjo lalu mempergunakan Van der Horst Ltd. untuk

mengakuisisi 35% saham PT Super Indah Makmur seharga Rp 43 miliar; transaksi ini dilakukan pada 21 Juni 1996. Edward lalu mengganti nama perusahaan menjadi PT Siwani Makmur Tbk (sampai sekarang) pada November 2000. Siwani kemudian kembali memfokuskan bisnisnya pada bisnis percetakan kemasan, dan diniatkan Edward sebagai bendera bisnisnya.

15. PT Astra Internasional, Tbk

Ini adalah perusahaan multinasional yang berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra International Inc. oleh Thia Kian Tee, Liem Pen Hong, Parulian Nainggolan, Datu Parulas Nainggolan dan Guru Selatan Pamosik Nainggolan. Ada beberapa faktor penting yang menentukan apakah laporan keuangan suatu perusahaan disampaikan tepat waktu.

16. PT Astra International, Tbk

Adalah sebuah konglomerat multinasional yang berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra International Inc oleh Tjia Kian Tie, Liem Pen Hong, Parulian Nainggolan, Datu Parulas Nainggolan dan Saut Guru Pamosik Nainggolan. Ada beberapa faktor penting yang menjadi penentu dari ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menguji beberapa faktor penentu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di beberapa perusahaan sektor industri di Indonesia, faktor tersebut diantaranya adalah Kepemilikan Institusional (X1), Komite Audit Independent (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3). Adapun tabulasi data dari kondisi perusahaan sektor industri tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabulasi Data Penelitian

Nama Perusahaan	Kode	Persentasi Kepemilikan Instituional	Komite Audit Independent	Ukuran Perusahaan (Total Aset)	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
		(X1)	(X2)	(X3)	Y
PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	AKKU	74,21%	2	730.789.751.049	1
PT Armidian Karyatama Tbk	ARMY	20%	2	1.743.475.528.159	0
PT Eterindo Wahanatama Tbk	ETA		2	1.053.555.048.668	1
PT Jaya Trishindo Tbk	HELI	30,53%	2	301.477.751.273	0
PT Sky Energy Indonesia Tbk	JSKY	42,15%	2	495.492.401.031	1
PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI	35,23%	2	1.263.726.833.318	1
PT Kedawang Setia Industrial Tbk	KDSI	100%	2	1.348.730.229.275	1
PT Steadfast Marine Tbk	KPAL	35,30%	2	1.251.125.616.130	1
PT Cottonindo Ariesta Tbk	KPAS	34,90%	2	177,229,843,306	1
PT Grand Kartech Tbk	KRAH	99,90%	2	598,205,298,094	1
PT Krakatau Steel Tbk	KRAS	30%	2	3.162.434.377.367	1
PT Eureka Prima Jakarta Tbk	LCGP	47,92%	2	159.693.071.434	1
PT Limas Indonesia Makmur Tbk	LMAS	36,97%	2	338.835.737.385	0
PT Nipress Tbk	NIPS	99,09%	2	2.134.385.642.000	0
PT Golden Flower Tbk	POLU	99%	2	210.387.637.296	1
PT Siwani Makmur Tbk	SIMA	5%	2	259.711.381.522	1
PT Astra Internasional Tbk	ASI	54,74%	2	413.297.000.000	1

4.2 Hasil Uji Deskriptif

Tabel 4.2 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institutional	17	0,51	0,98976	0,700786 4	0,15143713
Komite Audit Independent	17	1	2	1,8	0,00081058
Ukuran Perusahaan Valid N (listwise)	17	2	8	4,266666 7	1,28750055

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah data (Valid N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 17 sampel yang berasal dari laporan keuangan yang dipublikasi oleh 17 perusahaan sektor industri yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen yang pertama pada penelitian ini adalah kepemilikan saham institusional, perhitungan INT dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah saham yang beredar. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap kepemilikan intstitusional menunjukkan nilai minimum sebesar 0,51000 dan nilai maksimum sebesar 0,98976 dan rata-rata 0,7007864.

Variabel independen yang kedua pada penelitian ini adalah komite audit independent, perhitungan dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial dengan jumlahsaham beredar. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap komite audit independent menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum 2 dengan rata-rata 1,5. Variabel indepedent yang ketiga pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum

sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 8 sedangkan nilai rata-rata 4,2666667.

4.3 Regresi Linier Berganda

a. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas penelitian ini dilihat dari Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Tabel 4.5 merupakan tabel hasil uji multikolonieritas, dari nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan bahwa tidak ada satuvariabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10,0. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada variabel-variabel penelitian.

Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kepemilikan Institutional	0,776	1,289
Komite Audit Independent	-924	1,788
Ukuran Perusahaan	0,691	1,447

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji *Glejser* Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,669	1,928		0,866	0,39
Kepemilikan Institutional	-0,699	0,74	-0,126	-0,945	0,348
Komite Audit Independent	-0,924	128,726	-0,014	-0,116	0,908
Ukuran Perusahaan	-0,067	0,092	-0,102	-0,725	0,471

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, semua variabel independen memiliki angka sigifikansi diatas 0,05. Jadi, dapat disimpulkan data penelitian tidak mengandung adanya heteroskedastisitas

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Run Test. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi: *Run Test*

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,15927
Cases < Test Value	37
Cases >= Test Value	38
Total Cases	75
Number of Runs	33
Z	-1,278
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,201

Tabel 4.4 di atas menunjukkan Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau Run Test sebesar 0,201 lebih besar daripada -2 dan +2. Hal ini berarti data yang dipergunakan random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.4 Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1, jika nilainya kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, namun jika nilai mendekati 1 berarti variabel independen menjelaskan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil ujikoefisien determinasi:

Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,482 ^a	0,232	0,165	1,23441058

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai koefisien Adjusted R Square sebesar 0,165 hal ini berarti hanya 16,5% variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan institusional, komite audit independent dan ukuran perusahaan.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel- variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependent yang diuji pada tingkat probabilitas signifikansi 0,05. Berikut adalah hasil uji statistic F:

Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	31,37	6	5,228		
Residual	103,616	68	1,524	3,431	005 ^a
Total	134,987	74			

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 3,431 dengan tingkat probabilitas signifikansi, yaitu dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 dan lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statitik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independent secara individual mempengaruhi variabel dependen, dengan tingkat probabilitas signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah, 05. Tabel 4.7 merupakan hasil pengujian uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sign.
	B	Std.Error	Betta		
(Constant)	-2,604	2,804		-,929	0,39
Kepemilikan Institusional	-,742	1,076	-,083		0,348
Komite Audit Independent	-466,594	187,156	-,280	-2,493	0,908
Ukuran Perusahaan	-,320	134	-,305	-2,388	0,471

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional (INT) terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian untuk variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t hitung $-0,690$ dengan tingkat probabilitas signifikansi $0,493$ lebih besar daripada $0,05$. Nilai koefisien beta yang dihasilkan $-0,742$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Fuad Bagus Fikri 2017, yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Pengaruh Komite Audit Independent Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian untuk variabel komite audit nilai t hitung sebesar $-2,493$ dengan tingkat probabilitas signifikansi $0,015$ lebih kecil daripada $0,05$. Nilai koefisien beta yang dihasilkan $-466,594$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Fuad Bagus Fikri 2017, yang menyatakan bahwa komite audit independent tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan di Indonesia.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil uji variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai t estimasi sebesar $-2,388$ dengan tingkat signifikansi probabilitas sebesar $0,020$ lebih kecil dari $0,05$.

Nilai beta-nya adalah -0,320. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada umumnya perusahaan memiliki tingkat operasi yang kompleks. Kompleksitas operasi suatu emiten tingkatannya bergantung pada keberadaan, jumlah dan lokasi unit perusahaan (cabang) serat diverifikasi jalur produk dan pasarnya.

Hal ini cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Sehingga dapat juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik. (Sugiyarso dan Winarni,2005). Hal ini juga di dukung dalam penelitian Ashton et.al menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kompleksitas operasi dan perusahaan dengan lamanya proses audit. Ukuran Perusahaan dapat diukur melalui nilai total aset, total penjualan, total nilai buku perusahaan, jumlah tenaga kerja,dan area ekspansi perusahaan.

Penelitian ini telah dilakukan seperti penelitian Menurut Courtis (1976),Giling (1977), Ashton dan Elliot (1987) serta Imam, Subekti, dan Novi (2019), ukuran perusahaan dengan indikator total aktiva lebih dari 500 milyar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay, yaitu: (i) perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena manajemen perusahaan yang berskala besarcenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu laporan keuangan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya ukuran suatu

perusahaan dan sebaliknya semakin besarnya ukuran perusahaan maka ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan juga menurun.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan audit ke BAPPEPAM. dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya pada tanggal 31 maret, sedangkan perusahaan yang terlambat adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal 31 maret. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan sering disebut dengan Audit Delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

51. Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dari hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyarini (2018), Khoiryiah (2019), dan Auwina (2019) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena kepemilikan saham besar yang dimiliki oleh kepemilikan institusional tidak menjamin menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik terhadap kinerja manajemen perusahaan.
2. Hipotesis 2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Putri (2015) yang menjelaskan bahwa jika jumlah anggota komite audit melebihi dari satu orang dapat menciptakan kolaborasi dalam hal meningkatkan pemantauan terhadap aktivitas pengelola. Banyaknya susunan komite audit di suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi manajemen yang memiliki potensi merugikan principal.
3. Hipotesis 3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Saputra, Desmiawati, dan Anisma (2016) menunjukkan hasil yang sama

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis, hasil pembahasan, serta kesimpulan dan batasan dari penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Penelitian ini terdapat hasil temuan yang negatif dari variabel kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Oleh sebab itu diharapkan kepada peneliti berikutnya agar dapat menguji kembali variabel tersebut ataupun menambah variabel lain yang berkaitan erat secara teori terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan sehingga hasil penelitian terus berkembang dan semakin mampu memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Lingkup penelitian ini masih terbatas pada sektor industri. Maka dari itu diharapkan kepada peneliti berikutnya agar dapat memperluas ruang lingkup penelitian, dengan menambahkan sektor perusahaan yang diteliti dan memperpanjang tahun penelitian serta menambah jumlah sampel dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor perusahaan agar hasil penelitian dapat diperluas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- A Mahsyur. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia – 2020*, 45.
- Aprilia, H. D. (2022). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Volume 13 No : 04*, 1223.
- Baiq Dwi Apryana Eristanti¹, I. N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan Vol. 1(2)*, halaman 91-104.
- Budiyanto, S. dan E.M. Aditya. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Food and Beverage Periode 2010- 2012). *Jurnal Ekonomi* 10(1): 77-87.
- Butar-Butar, A. K. (2022). Integritas Laporan Keuangan: Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit. *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, 3(2) 2021, 12-24.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Dewi, K.M., dan S. Pamudji. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan. *Journal of Accounting* Vol. 2, No. 2: ISSN : 2337-3806.
- Erawati, T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 114- 128.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.

Indonesia, I. A. (22, januari 18). Ikatan Akuntansi Indonesia. Retrieved from <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak>:

Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. (2023, Januari Senin 2). Ekspansif Sepanjang 2022, Industri Manufaktur Siap Loncat di Tahun Kelinci Air. Retrieved from <https://kemenperin.go.id>:<https://kemenperin.go.id/artikel/23814/Ekspansif-Sepanjang-2022,-Industri-Manufaktur-Siap-Loncat-di-Tahun-Kelinci-Air>

Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.

Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkyu, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.

NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.

Nasution, L. N., Rangkyu, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.

Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.

OJK Indonesia. (2011, Juli 5). OJK INDONESIA. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/BAPEPAM-XXK2-tentang-Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-atau-PerusahaanPublik/X.K.2.pdf>:<https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/BAPEPAM-XXK2-tentang-Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/X.K.2.pdf>

Panggabean, Y. M. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Karakteristik Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Timeliness Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 17.

Pratiwi, W. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi Auditor, Danskeptisme Profesional Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Universitas Islam Majapahit*, 44.

Puspitaningrum, G. (2 September 2022). Analisis Kinerja Keuangan dan Harga Saham LQ45 pada Periode Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 . *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen*, Volume 20 No. 2 , 116.

Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.

- Putra, P. D., dan R. Thohiri. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Periode 2008-2010. *Jurnal Bina Akuntansi* 18(1).
- Putri, D. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Lverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap) Dan Komite Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan keuangan Pada Perusahaan Industri Barangkonsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi Islam*, 90-106.
- Putri, M. N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*, 8.
- Rahmawati, S. E., & Suryono, B. (2015). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(7), 1–17.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Sharad, A. (2014). Abnormal Audit Delays, Earnings Quality and Firm Value in the USA. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 12(1), 21–44.
- Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 60–87. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/20800>.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.

- Suparlan, S. M. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (ALIANSI)*, 15.
- Suryanto, T. (2016). Audit Delay and Its Implication for Fraudulent Financial Reporting: A Study of Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange. *European Research Studies Journal*, 19(1), 18–31. <https://doi.org/10.35808/ersj/503>. *Analysis Journal*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v4i1.7784>
- Tamara, A. N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Integritas. *IMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 373.
- Verawati, N. M. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1083–1111.
- Widiati, L.W., dan Septi F. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Sebelas Maret. <http://eprints.uns.ac.id> 11 Oktober 2016 (12.30).
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Wiryakriyana, A. A. G., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay. *EJurnal Akuntansi*, 19(1), 771–798.
- Zebriyanti, D. E., & Subardjo, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan. *Accounting*